



**PERAN SERTA MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN
PARIWISATA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DAN KOMUNITAS DI
PULAU PISANG**

Dini Hardilla^{1)*}, Fiki Indra Jaya²⁾, Citra Persada³⁾, Nandang⁴⁾

^{1,3,4)} Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Lampung

²⁾ Mahasiswa Sarjana Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Lampung

*Corresponding e-mail: dini.hardilla@eng.unila.ac.id

ABSTRAK

Pulau Pisang memiliki daya tarik dan potensi alam yang sangat baik, kekayaan *heritage*, budaya dan adat masyarakat lokal, yang menarik untuk dikunjungi. Namun, potensi ini tidak seimbang dengan pengembangan pariwisata di Pulau Pisang, dimana pelabuhan kedatangan memiliki resiko bahaya yang tinggi bagi penumpang. Selain itu, sulitnya akomodasi, promosi, kurangnya kelompok sadar wisata, menyebabkan banyak bangunan yang bernilai wisata tidak dikelola dengan baik dan memiliki kekuatan wisata yang lemah, sehingga menyebabkan akses tujuan wisata terhambat. Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan pendampingan ini, akan memberikan inspirasi bagi masyarakat Pulau Pisang untuk mengembangkan pariwisata secara terpadu, sehingga dapat menghasilkan *income* tambahan bagi masyarakat Pulau Pisang. Selain itu, kegiatan ini dapat menjadi titik mula bagi masyarakat dan pemerintah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk peduli dalam manajemen pengelolaan Pulau Pisang secara menyeluruh melalui peningkatan kualitas sarana prasana dan sumber daya manusia. Pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskripsi kualitatif dan pendekatan partisipatif kepada masyarakat Pulau Pisang. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan peranan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pariwisata di Pulau Pisang

Kata Kunci: Kearifan Lokal, Wisata, Perekonomian Masyarakat, Pulau Pisang

ABSTRACT

Pisang Island has excellent natural attractions, rich heritage, culture and customs of local communities, which are interesting to visit. However, this potential is not balanced with tourism development in Pulau Pisang, where the port of arrival has a high risk of danger for passengers. Also, due to difficulties with accommodation and promotion, as well as a lack of tourism awareness groups, many buildings with tourism value are not managed properly, and do not have sufficient tourist appeal, which makes it difficult for tourists to reach tourist destinations. Therefore, this mentoring activity will inspire the people of Pulau Pisang to develop tourism. This will enable them to generate additional income for the people of Pulau Pisang. The community and government can also use this activity as a starting point to raise public awareness about the management of Pulau Pisang as a whole. This is done by improving the quality of the infrastructure and human resources. Pulau Pisang's people were engaged in this activity using a qualitative description method and a participatory approach. The purpose of this activity is to increase the role of the community in improving the quality of tourism on Pisang Island.

Keywords: Local Wisdom, Tourism, Community Economy, Pisang Island

PENDAHULUAN

Pulau pisang merupakan sebuah pulau di Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung, yang memiliki daya tarik dan potensi alam yang sangat baik. Selain itu, pulau ini juga memiliki kekayaan budaya, dan adat masyarakat lokal yang juga menarik untuk dikunjungi. Sumberdaya alam Pulau Pisang merupakan salah satu andalan sector pariwisata bawah laut, dimana Pulau Pisang bagian utara kedepannya akan dijadikan sebagai salah satu zona andalan Daerah Tujuan Wisata Pesisir Barat Provinsi Lampung. Akan tetapi, pengembangan Pulau Pisang sebagai salah satu zona andalan menghadirkan beberapa tantangan pengembangan wilayah pesisir dan lautan yang secara tidak langsung akan memberikan dampak terhadap masyarakat Pulau Pisang. Salah satu tantangan yang akan memiliki dampak terhadap perkembangan wilayah dan keselamatan masyarakat adalah ketersediaannya fasilitas sarana dan prasarana, serta kesiapan sumberdaya manusia yaitu masyarakat Pulau Pisang itu sendiri.

Keberadaan fasilitas seperti dermaga pelabuhan yang dinilai masih berbahaya bagi penumpang, sarana-prasarana wisata yang lemah, akses tujuan wisata yang terhambat, sistem pengolahan sampah yang belum berfungsi dengan baik, rumah penduduk dan homestay yang belum terawat, serta belum tersedianya jalur listrik secara tidak langsung dapat menurunkan potensi Pulau Pisang sebagai salah satu Zona Pariwisata Andalan Bahari Kabupaten Pesisir Barat. Kondisi fasilitas yang cukup membahayakan dapat berdampak kepada keamanan masyarakat dan turis dalam beraktivitas di pulau tersebut. Selain itu, tantangan seperti sulitnya akomodasi dan promosi, kurangnya kelompok sadar wisata, dan kearifan lokal yang diabaikan, lambat laun akan menghilangkan keberadaan informasi tentang kualitas pariwisata baharinya dikalangan pengunjung. Oleh karena itu, dengan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini, tim pengusul bermaksud untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal dan komunitas di Pulau Pisang. Hal ini dikarenakan agar daya tarik serta potensi yang ada pada Pulau Pisang dapat berkembang menjadi lebih baik, serta wisata di Pulau Pisang dapat dikenal oleh masyarakat banyak.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini tentunya akan membantu masyarakat Pulau Pisang untuk mengelola potensi pariwisata di Pulau Pisang, sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat dan menjaga kelestarian arsitektur bangunan.

Secara sistematis prose pengabdian ini akan dilakukan dengan berkonsultasi awal dengan masyarakat Pulau Pisang untuk membahas tentang permasalahan apa saja yang memerlukan penyelesaian cepat sesuai dengan kebutuhan, keinginan, pengembangan, regulasi yang berhubungan dengan pra perancangan Fasilitas Penunjang Pariwisata berbasis kearifan lokal. Selanjutnya akan dilakukan tinjauan tapak untuk mengetahui potensi, bentuk dan kualitas tapak, sehingga pra perancangan dapat disesuaikan dengan kondisi tapak yang ada. Tahap selanjutnya adalah konsultasi draf gambar pra rancangan yang sudah mulai disusun dengan masyarakat Pulau Pisang. Hal ini diperuntukkan jika terdapat revisi dan adanya tambahan gagasan baru yang berasal dari masyarakat selama proses pengerjaan pra desain fasilitas pariwisata

METODE

Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada masyarakat dalam mengembangkan pariwisata berbasis kearifan lokal dan komunitas di Pulau Pisang, yang melibatkan partisipasi masyarakat Pulau Pisang. Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat, tim pengusul diharapkan mampu berinteraksi serta memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dengan mengidentifikasi masalah- masalah yang terjadi di masyarakat dan memecahkan masalah secara terpadu. Pengusul juga dapat memanfaatkan keahliannya terutama dibidang arsitektural secara optimal, sehingga dapat berkontribusi dalam membangun masyarakat yang mandiri. Untuk mencapai tujuan pengabdian, maka kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini menggunakan metode deskripsi kualitatif dalam memetakan permasalahan, potensi dan kebutuhan masyarakat, sehingga pengembangan sektor pariwisata di Pulau Pisang dapat terlaksana secara optimal. Proses ini juga akan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, dimana

masyarakat Pulau Pisang berperan sebagai stakeholder utama. Pendekatan partisipatif dilaksanakan melalui kegiatan rembuk masyarakat dan kumpul warga, dimana tim pengusul akan berbaur dan tinggal di Pulau Pisang selama 10 hari.

Proses observasi dan wawancara akan dilaksanakan secara paralel. Tim pengusul akan dibagi menjadi 2 kelompok utama, yaitu kelompok sosial (yang akan melakukan pendekatan kepada masyarakat baik dengan kegiatan bermain bersama dan membuat prakarya bersama yang dapat dijadikan sebagai salah satu souvenir pariwisata ataupun wawancara dengan masyarakat Pulau Pisang). Sedangkan tim kedua yaitu tim lapangan, yang akan melakukan pengukuran terhadap lokasi dan fisik lahan, serta melakukan beberapa tahapan desain fasilitas pariwisata. Kedua kelompok ini nantinya akan dikolaborasikan dan dievaluasi untuk melihat apakah rencana desain sesuai dengan kemampuan masyarakat baik dari segi manajemen pengelolaan atau penerimaan masyarakat dan lingkungan sekitar terhadap rencana program pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal di Pulau Pisang. Proses evaluasi akan dilaksanakan dengan mekanisme asistensi atau diskusi bersama pemilik dan ketua dusun di Pulau Pisang, untuk melihat presentasi keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Untuk mengevaluasi keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di lapangan. Tim melakukan analisis pencapaian kegiatan yang dirangkup dalam table indikator pencapaian kegiatan di bawah ini.

Table 1 Indikator Pencapaian Kegiatan

No.	Nama kegiatan	Indikator Pencapaian
1	Sosialisasi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dapat terjalin komunikasi yang baik antara dan kepala pekon yang ada di Pulau Pisang. ➤ Tim PKM dapat terintegrasi dengan lingkungan sosial masyarakat.
2	Pendataan Rute Jalan	➤ Terdatanya semua jalan yang ada di Pulau Pisang guna menjadi informasi dalam pembuatan papan penunjuk jalan.

	➤ Menemukan rute terdekat menuju kawasan pariwisata yang ada di Pulau Pisang.
--	---

3	Pembuatan Tiang	➤ Dapat terpasang dengan baik dan tahan lama.
	Penunjuk Jalan	➤ Memiliki dimensi ketinggian yang baik untuk dilihat oleh pengunjung. Dapat mencakup beberapa papan
		➤ penunjuk jalan sesuai dengan arah jalannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pariwisata berbasis Kearifan Lokal dan Komunitas

Secara etimologi, kearifan lokal berasal dari dua kata yakni; lokal (local) yang berarti setempat yang menunjukkan ruang interaksi tempat peristiwa atau situasi tersebut terjadi, sedangkan kearifan (wisdom) sama dengan kebijaksanaan atau dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan akal pikirannya untuk menyikapi sesuatu kejadian, objek atau situasi. Secara umum makna local wisdom (kearifan setempat) dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan setempat (local), nilai-nilai, pandangan-pandangan yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakat (Antariksa, 2009).

Kearifan lokal merupakan perpaduan antara nilai-nilai suci firman Tuhan dan berbagai nilai yang ada. Kearifan lokal terbentuk sebagai keunggulan budaya masyarakat setempat maupun kondisi geografis dalam arti luas. Kearifan maupun produk budaya masa lalu yang patut secara terusmenerus dijadikan pegangan hidup. Kearifan lokal adalah nilai yang dianggap baik dan benar sehingga dapat bertahan dalam waktu yang lama dan bahkan melembaga (Antariksa, 2009). Kearifan lokal merupakan budaya yang dimiliki oleh masyarakat tertentu dan di tempat-tempat tertentu yang dianggap mampu bertahan dalam menghadapi arus globalisasi, karena kearifan local tersebut mengandung nilai-nilai yang dapat dijadikan sebagai sarana pembangunan karakter bangsa (Yunus, 2014:37). Sedangkan menurut Judistira (2008:141) dalam Yunus

(2014:38) kearifan lokal merupakan bagian dari sebuah skema dari tingkatan budaya (hierarkis bukan berdasarkan baik dan buruk).

Dalam bidang arsitektur upaya penggalian kearifan lokal yang dimiliki dan dijalankan oleh suatu kelompok masyarakat lebih mengarah pada bentuk-bentuk kebijakan atau kearifan yang melingkupi tata-bangunan dan tata lingkungan yang bersifat fisik ekologis. Salah satu tujuan penggalian nilai-nilai kearifan lokal tersebut adalah untuk keserasian dan berlanjutan lingkungan sekitar kita hidup. Perlu pula untuk diketahui bahwa upaya penggalian nilai-nilai kearifan lokal dalam bidang arsitektur bukan sebatas penggalian bagaimana atau cara-cara ‘solusi cerdas’ tanpa diimbangi bagaimana cara-cara ‘solusi arif dan bijaksana’. Sehingga penyelesaian masalah yang kita hadapi dalam kehidupan sehari-hari bukan saja mendapatkan jawaban ‘smart’ (cerdas) tetapi juga sekaligus jawaban yang ‘wisdom’ (arif), kemudian dapat berdampak pada keserasian dan keberlanjutan pada generasi penerus di masa yang akan datang. Oleh karena itu pada dibutuhkan apa yang disebut dengan solusi ‘arif dan cerdas’ yang salah satu caranya didapatkan dari nilai-nilai kearifan lokal (Pawitro, 2011). Hal ini penting terutama di zaman sekarang ini, yakni zaman keterbukaan informasi dan komunikasi yang jika tidak disikapi dengan baik maka akan berakibat pada hilangnya kearifan lokal sebagai identitas dan jati diri bangsa (Yunus, 2014:37).

Konsep wisata bahari yang di landai oleh unsur keunikan alam, pemandangan, atau panorama, karakteristik ekosistem setempat, karakteristik masyarakat setempat, kekhasan seni budaya masyarakat yang menjadi kekuatan dasar dari setiap daerah wisata. Dalam konsep wisata bahari juga melibatkan ekowisata, yaitu dimana perjalanan wisata ke lingkungan yang bersifat alami maupun buatan serta budaya yang ada bersifat informatif dan partisipatif dengan tujuan untuk menjami kelestarian alam dan social-budaya tempat yang bersangkutan. Pengembangan wisata bahari yang memegang prinsip ekowisata, di dalamnya telah termasuk prinsip berkelanjutan berupa memberikan sumbangan yang positif bagi keberlangsungan ekologi lingkungan secara jangka pendek dan jangka panjang. Selain prinsip lingkungan ada terdapat prinsip lain

yang juga di terapkan seperti prinsip lingkungan (bertumpu pada lingkungan alam, budaya yang relatif belum tercemar atau terganggu). Prinsip masyarakat (harus memberikan manfaat ekologi, sosial, dan ekonomi langsung pada masyarakat), prinsip pendidikan dan pengalaman (dapat meningkatkan pemahaman akan lingkungan alam dan budaya dengan adanya pengalaman yang di miliki), dalam keberjalanannya juga dapat memperhatikan prinsip manajemen (di kelola dengan baik dan menjamain keberlanjutan lingkungan alam serta budaya untuk peningkatan kesejahteraan pada generasi sekarang maupun mendatang).

Sehubungan dengan hal tersebut, maka rencana pengembangan suatu kawasan wisata bahari perlu melibatkan masyarakat terutama masyarakat sekitar lokasi pengembangan dengan memperhatikan berbagai kepentingan masyarakat yang ada. Masyarakat pesisir di lokasi pengembangan berperan penting karena memiliki pengetahuan yang lebih mengenai wilayahnya serta informasi lainnya tidak dapat di peroleh oleh literatur lain, selain itu masyarakat pesisir umumnya termasuk ke dalam masyarakat hukum adat yang hidup secara tradisional di dalam suatu kawasan pesisir. Oleh sebab itu, perlu memperhitungkan potensi masyarakat untuk membantu dalam pengembangan, pelibatangannya dapat di lakukan melalui pendekatan perencanaan partisipatif.

B. Kondisi Pariwisata Pulau Pisang

Pengabdian Masyarakat ini, tim pengusul bermaksud untuk memberikan Bantuan Teknis Desain Perancangan Fasilitas Penunjang Pariwisata berbasis kearifan lokal dan komunitas di Pulau Pisang. Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat, tim pengusul diharapkan mampu berinteraksi serta memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dengan mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi di masyarakat dan memecahkan masalah tersebut. Selain itu, tim pengusul juga dapat memanfaatkan keahliannya terutama dibidang arsitektural secara optimal, sehingga dapat berkontribusi dalam membangun masyarakat yang mandiri. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu masyarakat Pulau Pisang dalam memingkatkan fasilitas serta sarana dan prasarana yang sudah tersedia, maupun yang belum tersedia dengan tujuan agar daya tarik serta potensi

yang ada pada Pulau Pisang dapat berkembang menjadi lebih baik, serta wisata di Pulau Pisang dapat dikenal oleh masyarakat banyak. Hal ini tentunya akan membantu masyarakat Pulau Pisang, baik dari perekonomian masyarakat setempat, maupun dalam bidang arsitekturalnya.



Gambar 1 Kondisi Eksisting di Pulau Pisang

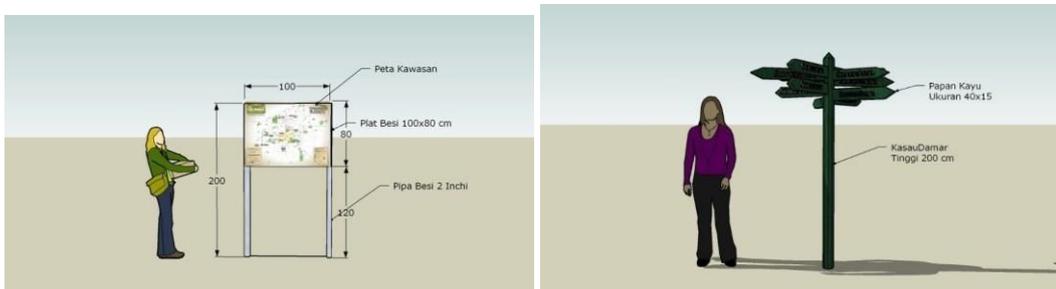
Tahapan pengabdian yang sudah dilaksanakan adalah survey lapangan dan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat tentang kegiatan yang akan dilaksanakan. Hasil kunjungan pertama lapangan yang dilakukan, diperoleh informasi sebagai berikut:

- Masyarakat kurang berminat terhadap kegiatan pengembangan kampung yang tidak langsung menghasilkan uang
- Penanganan sampah masih bersifat manual, dimana masyarakat lebih senang untuk membuang sampah pada bagian belakang pulau Listrik yang mengalir menggunakan sistem genset, dikarenakan kabel bawah laut yang putus
- Tingginya potensi pariwisata tidak sebanding dengan penyediaan fasilitas pelayanannya

C. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat 1; Pembuatan Peta Kawasan Pariwisata dan Papan Petunjuk Jalan di Pulau Pisang

Sebelum membuat dan memasang peta kawasan pariwisata dan papan petunjuk jalan di Pulau Pisang, tim melakukan sosialisasi terhadap seluruh kepala pekon yang ada. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengenalan dan penjelasan

mengenai program kerja yang akan dilakukan dan menjelaskan fungsi dari pemasangan serta titik lokasi yang akan dipasang. Pembuatan peta kawasan dimaksudkan untuk membantu pengunjung dalam mendapatkan informasi tentang titik-titik pariwisata, dan memudahkan pengunjung dalam mengeksplorasi pulau pisang. Selain itu, peta ini dimaksudkan memberikan arahan bagi pengunjung untuk menentukan destinasi. Hal ini dikarenakan peta kawasan pariwisata dilengkapi dengan *barcode*, sehingga pengunjung dapat mengakses peta melalui telepon genggam. Peta kawasan ini dipasang pada Pekan Pasar, yang merupakan pekan pertama yang akan menyambut pengunjung di Pulau Pisang.



Gambar 2 Ilustrasi Pemasangan Peta dan Petunjuk Arah

Selain memasang peta kawasan, tim peneliti juga melakukan pemasangan papan penunjuk arah, guna membantu menunjung untuk menentukan arah dari setiap destinasi yang ada di Pulau Pisang. Papan petunjuk arah ini di desain dengan memuat beberapa petunjuk jalan yang berbeda dalam satu tiang. Tiang yang sudah di desain akan dipasang pada beberapa titik jalan sesuai dengan kebutuhan di lapangan.



Gambar 3 Kegiatan Pembuatan dan Pemasangan Petunjuk Arah di Pulau Pisang

D. Desain Perancangan Fasilitas Penunjang Pariwisata dan Furniture

Pada Pengabdian ini, tim juga melakukan bantuan pembuatan desain lampu hias yang mana nantinya dapat diterapkan oleh masyarakat sebagai salah satu souvenir di Pulau Pisang. Lampu hias yang di desain direncanakan untuk dibuat dengan menggunakan susunan kawat dan hiasan kerang. Desain lampu hias ini diharapkan memiliki nilai jual yang baik, serta dapat diaplikasikan pada fasilitas penunjang pariwisata di Pulau Pisang. Selain itu, tim PKM juga melakukan Pembuatan Desain Perancangan Fasilitas Penunjang Pariwisata berfungsi sebagai panduan bagi masyarakat Pulau Pisang untuk merencanakan bangunan penunjang pariwisata. Hal ini dikarenakan masih belum tersedianya fasilitas penunjang pariwisata seperti konter informasi yang akan memberikan panduan tentang lokasi-lokasi pariwisata dan potensi alam yang tersedia di Pulau Pisang. Fasilitas ini dimaksudkan untuk menabahnya pemasukan bagi masyarakat. Selain itu, jika desain ini diterapkan oleh masyarakat, maka fasilitas ini dapat berfungsi sebagai tempat berkumpul masyarakat ketika melakukan kegiatan bersama.



Gambar 4 Desain 3D Kawasan Fasilitas Penunjang Pariwisata dan Furniture

E. Edukasi Siswa

Selain memberikan bantuan desain pada beberapa fasilitas penunjang pariwisata seperti peta kawasan, papan petunjuk arah dan juga desain bangunan fasilitas penunjang pariwisata, tim juga melakukan kegiatan tambahan berupa kegiatan edukasi siswa. Kegiatan edukasi ini dilakukan pada level SD dan SMP yang berada di Pulau Pisang. Edukasi yang dilakukan pada tingkat SD diberikan berupa pengajaran mengenai cara melukis. Kegiatan melukis dan membuat prakarya dari stik es dilakukan dengan membagi siswa kedalam beberapa

kelompok, dimana setiap kelompok akan dibimbing oleh 2 orang tim Pengabdian (Mahasiswa). Tim pengabdian akan membagikan totbag berupa media lukis, dimana nantinya pada totbag sudah terdapat garis halus dari lukisan, dan siswa



dapat menyambungkan garis serta memberi warna pada totbag. Sedangkan untuk stik es, siswa diminta untuk membuat suatu karya seni baik berupa kotak pensil, figura yang menggunakan material dasar stik es. Kegiatan ini akan dilakukan diluar ruangan. Tiga karya terbaik siswa akan dipamerkan di sekolah dan akan mendapat hadiah perlengkapan sekolah.

Gambar 5 Kegiatan Edukasi pada SD dan SMP di Pulau Pisang

F. Pencapaian dan Kendala

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Pulau Pisang tercapai dilaksanakan. Namun, dalam proses pelaksanaan Tim PKM mengalami beberapa hambatan, yaitu;

- Pengabdian ini secara garis besar tidak memiliki mitra resmi. Mitra yang akan berkontribusi dalam pengabdian ini adalah masyarakat Pulau Pisang.
- Kendala penelitian yang ditemui adalah, tim peneliti baru melakukan survey lapangan pertama pada Mei 2022, sedangkan penggambaran baru akan dilaksanakan pada akhir Juni 2022.
- Masyarakat pulau pisang tidak terlalu antusias dengan kegiatan pengabdian karena dinilai tidak mendatangkan uang secara langsung
- Diperlukan adanya tindaklanjut dari kegiatan ini sehingga beberapa hal yang belum terlaksana, seperti kegiatan bantuan teknis untuk beberapa fasilitas pendukung lainnya dapat dilaksanakan pada tahun mendatang

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pendampingan masyarakat berupa edukasi siswa pada level SD dan SMP terkait dalam bidang seni dan budaya sudah terlaksana dan menerima antusias masyarakat yang baik. Namun, peningkatan pariwisata di Pulau Pisang membutuhkan pendampingan berkala. Hal ini dikarenakan masyarakat belum melihat pariwisata sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Dampak kegiatan pariwisata di Pulau Pisang dirasa masih sangat rendah, sehingga mengakibatkan peran serta masyarakat masih sangat rendah. Oleh karenanya, diperlukan adanya pemetaan tentang kelemahan dan kelebihan serta dampak langsung dari pariwisata yang mampu meningkatkan peran serta masyarakat dalam mengembangkan dan mempertahankan Pulau Pisang dimasa mendatang

DAFTAR PUSTAKA

- Antariksa. (2009). Kearifan Lokal dalam Arsitektur Perkotaan dan Lingkungan Binaan. Seminar Nasional “Kearifan Lokal (Local Wisdom) dalam Perencanaan dan Perancangan Lingkungan Binaan”-PPI Rektorat Universitas Merdeka Malang, 7 Agustus 2009.
- Abidin Yunus. ((2014). Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013. Bandung : PT.Refika Aditama
- Judistira, K.G. (2008). Budaya Sunda: Melintasi Waktu Menentang Masa Depan. Bandung: Lemlit UNPAD.
- Pawitro. (2011). Pemaknaan Kembali Kearifan Lokal Dalam Arsitektur. Retrieved from [https://www.google.com/search?q=Pawitro%2C+2011\).&oq=Pawitro%2C+2011\).&aqs=chrome..69i57.410j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8](https://www.google.com/search?q=Pawitro%2C+2011).&oq=Pawitro%2C+2011).&aqs=chrome..69i57.410j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8)
- M Dhuana Putra Sinuraya Putra Sinuraya, I G. Oka Sindhu Pribadi dan Dwi Rosnarti. (2019). Pengaruh Kebudayaan Lokal Dalam Penerapan Desain Interior Ruang Tunggu Vip Di Bandara Sultan Syarif Kasim Ii Pekanbaru. Vol. 1 No. 2 (2019): Seminar Intelektual Muda #2, Universitas Trisakti